

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memahami pengertian perempuan tentunya tidak bisa lepas dari persoalan fisik dan psikis. Dari sudut pandang fisik didasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui.<sup>1</sup>

Umumnya perempuan selalu dikaitkan dengan, memasak, mengurus anak, mencuci hingga seluruh urusan rumah tangga dapat ditangani oleh perempuan. Dengan begitu biasanya ekonomi diurus oleh laki-laki sebagai pencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

Kini, predikat tulang punggung keluarga yang biasa disematkan pada pria, mulai banyak diambil alih oleh wanita sebagai pencari nafkah utama. Sedangkan pria bisa jadi berpenghasilan lebih kecil atau tidak bekerja sama sekali. Pertukaran peran saat ini banyak terjadi karena adanya faktor penyebab yang menjadikan wanita mau menjadi tulang punggung keluarga.

Ada banyak faktor yang mengharuskan sebuah keluarga dihadapkan pada

---

<sup>1</sup> *Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*

pilihan seperti ini. Salah satunya adalah kemiskinan.

Kemiskinan merupakan masalah kompleks yang dipengaruhi oleh beberapa penyebab kemiskinan yang saling berkaitan yakni kualitas sumber daya manusia, tingkat pendapatan masyarakat dan pengangguran. Provinsi DI Yogyakarta merupakan salah contoh yang masih menghadapi permasalahan kemiskinan dan tanggungan beban kemiskinan. Tingginya angka kemiskinan dalam setiap Kabupaten atau Kota di DI Yogyakarta, membuat provinsi ini semakin dan terus terjadi permasalahan kemiskinan.

Garis Kemiskinan DI Yogyakarta pada September 2021 tercatat sebesar Rp 496.904,00/kapita/bulan dengan komposisi Garis Kemiskinan Makanan sebesar Rp 358.285,00 (72,10 persen) dan Garis Kemiskinan Bukan Makanan sebesar Rp 138.620,00 (27,90 persen). Pada September 2021, secara rata-rata rumah tangga miskin di Indonesia memiliki 4,15 orang anggota rumah tangga. Apabila ditinjau secara rumah tangga, maka Garis Kemiskinan rumah tangga mencapai Rp 2.062.151,60/rumah tangga/bulan.<sup>2</sup>

Dengan besarnya angka kemiskinan, Provinsi DI Yogyakarta dibanjiri oleh gelandangan, salah satunya adalah manusia silver. Manusia silver dapat ditemui pada lampu merah di setiap kabupaten yang ada di Provinsi DI Yogyakarta. Jika dilihat dari dekat, manusia perak ini memang tubuhnya dicat dengan warna silver (perak) dengan bahan dasar cat sablon yang ditambah dengan minyak agar lebih terlihat mengkilap. umumnya mereka adalah seorang laki-laki, akan tetapi tidak jarang mereka adalah

---

<sup>2</sup> *Badan Pusat Statistik DI Yogyakarta 2021*

seorang perempuan.

Kesehatan juga dipertaruhkan ketika menjadi manusia silver karena penggunaan jenis cat yang tidak diperuntukkan bagi tubuh manusia serta kemungkinan besar terjadinya kanker kulit akibat cat yang terserap dalam pori-pori kulit. Dan lebih prihatin jika seorang wanita harus menanggung penderitaan tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kerasnya kehidupan bagi manusia silver wanita dilakukan tanpa mengkhawatirkan kesehatan tubuh dan lainnya hanya demi menghasilkan pendapatan setiap harinya.

Menjadi manusia silver wanita di Yogyakarta bukanlah hal yang mudah, kebanyakan dari mereka sering mengalami cibiran oleh pengguna jalan yang lewat serta kehidupan pengamen yang mendapatkan penghasilan tak menentu. Manusia silver umumnya termasuk kedalam golongan masyarakat miskin yang tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan fisik ataupun fisiologis, kebutuhan tersebut seolah menuntut mereka menjadi apapun untuk dapat memenuhi kebutuhan primer.

Maraknya peredaran manusia silver wanita menarik minat penulis untuk menyorot kehidupan mereka dan dijadikan sebagai film dokumenter. Film dokumenter umumnya menyajikan tentang realitas yang direpresentasikan dengan beberapa cara dalam satu tujuan tertentu. Dengan adanya film dokumenter digunakan sebagai propaganda pada beberapa kelompok tertentu, informasi, dan sejarah secara nyata kepada audience.

Film dokumenter memiliki suatu fakta objektif dengan nilai esensial maupun nilai eksistensial dengan menyangkut kehidupan serta situasi yang

nyata. Keberadaan film dokumenter seolah memberikan pengalaman secara nyata bagaimana suatu peristiwa nyata dapat terjadi dan menjadi suatu sejarah maupun kisah kehidupan yang menarik. Peristiwa maupun keadaan sosial yang terjadi di masyarakat juga termasuk kedalam jenis film dokumenter yang berisikan fakta secara objektif pada lingkungan sosial.<sup>3</sup>

Film dokumenter berjudul “Potret Kehidupan di balik Manusia Silver Wanita” ini menceritakan tentang kehidupan seorang pengamen manusia silver wanita dengan berbagai keluh kesah kehidupannya, dengan menceritakan pengalaman saat mengamen hingga hambatan ketika menjalani pekerjaannya. Ekonomi menjadi faktor utama untuk berkecimpung dalam pekerjaan mengamen sebagai manusia silver. Pada saat ini mulai sering bermunculan manusia silver Wanita di persimpangan jalan maupun lampu merah. Manusia silver biasanya melakukan kegiatan mengamen di trotoar jalan untuk mendapatkan sumbangan dari masyarakat.

Alasan pemilihan tema dan logika dalam pembuatan karya film dokumenter ini adalah saya ingin mengambil suatu sudut pandang baru mengenai Manusia Silver Wanita, banyak orang merasa bahwa mereka adalah sampah masyarakat, sebagai seorang wanita tidaklah pantas untuk bekerja terlalu keras dan membahayakan kesehatan layaknya manusia silver, terlebih seorang wanita mempunyai fisik yang berbeda dengan laki- laki. dari hal ini maka saya juga ingin mendengar dari pemerintah kota Yogyakarta mengenai adanya manusia silver wanita dan perlindungan terhadap manusia

---

<sup>3</sup> Gani, M.A., dan Nuraeni, R. *Representation Social Criticism In The Documentary Film OfBehind A Frequency. e-Proceeding of Management*, 6(3), 1-19.

silver wanita di kota Yogyakarta dan apakah ada undang-undang yang mengatur adanya manusia silver dan pekerjaan lain yang sejenis di Yogyakarta, serta bagaimana Tindakan pemerintah kedepan nantinya.

## **1.2 Rumusan Masalah**

“Bagaimana potret kehidupan di balik sosok manusia silver wanita di kota yogyakarta?”.

## **1.3 Tujuan Skripsi Aplikatif**

Tujuan dari pelaksanaan skripsi aplikatif ini adalah sebagai berikut :

Mencari tahu dan menginformasikan kepada masyarakat tentang kehidupan di balik sosok manusia silver demi untuk mencukupi kehidupan sehari-hari.

## **1.4 Potret Dibalik Kehidupan Manusia Silver Wanita di Yogyakarta**

Berikut link film dokumenter yang sudah di upload ke google drive:<https://drive.google.com/file/d/1ua33tv26aEuoJ8jP4pkicGFYL7Vp1COl/view?usp=drivesdk>

## **1.5 Manfaat Skripsi Aplikatif**

### **1.5.1 Manfaat Akademis**

- a. Menambah literasi terkait pengambilan perspektif yang tepat dalam memproduksi film dokumenter.
- b. Diharapkan dapat menjadikan referensi kepada mahasiswa yang memilih skripsi aplikatif khususnya film dokumenter.

### **1.5.2 Manfaat Praktis**

- a. Memperoleh pengalaman baru lagi tentang bagaimana proses pra hingga pasca produksi film dokumenter.
- b. Mahasiswa dapat mengimplementasikan ilmu yang diperoleh selamakuliah dalam pembuatan film dokumenter.
- c. Diharapkan dengan adanya karya ini dapat membantu mahasiswa dalam memproduksi, dan menyusun pembuatan film dokumenter.